

**REKONSTRUKSI P5 DAN PEMBELAJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR : MENUJU
SIKAP MANDIRI PESERTA DIDIK (NOVEMBER 2024)**

Bramandita Restu Fauzan¹, Ersalina Widya Rahma², Henny Widiawati³, and Deni Zein Tarsidi⁴

¹²³⁴Universitas Sebelas Maret

bramanditarf@student.uns.ac.id ; ersalinawidya01@student.uns.ac.id ;

hennywidiawati@student.uns.ac.id ; denizein@staff.uns.ac.id

Abstract

This research aims to explore the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in forming independent attitudes of elementary school students. The background to this research is students' difficulties in applying Pancasila values in everyday life. Using a qualitative approach and case study method, research was conducted at one of the elementary schools in Surakarta. Data was collected through observation, interviews, and literature studies to understand the experiences of teachers and students in implementing P5. The research results show that project-based P5, such as the ecoprint project, is effective in developing student independence. Teachers use a scaffolding method that gradually reduces guidance, allowing students to manage tasks independently. Reflections at the end of the project show an increase in students' self-confidence, critical thinking skills, and responsibility. However, this research also identified challenges such as limited time and funds. In conclusion, P5 is not only a tool for instilling Pancasila values but is also effective in forming independent character. It is recommended that teacher training and community involvement be strengthened to optimize the implementation of P5 in elementary schools.

Keywords: Profil Pelajar Pancasila, P5, student independence, project-based learning, character education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk sikap mandiri siswa sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian dilakukan di salah satu SD di Surakarta. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi literatur untuk memahami pengalaman guru dan siswa dalam pelaksanaan P5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P5 berbasis proyek, seperti proyek ecoprint, efektif dalam mengembangkan kemandirian siswa. Guru menggunakan metode scaffolding yang secara bertahap mengurangi bimbingan, memungkinkan siswa untuk mengelola tugas-tugas secara mandiri. Refleksi di akhir proyek menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, kemampuan berpikir

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember

2024

Published: Desember

2024

Plagiarism Checker No

234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

kritis, dan tanggung jawab siswa. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan seperti keterbatasan waktu dan dana. Kesimpulannya, P5 tidak hanya menjadi alat untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter mandiri. Disarankan agar pelatihan guru dan keterlibatan komunitas diperkuat untuk mengoptimalkan implementasi P5 di sekolah dasar.

Kata Kunci : Profil Pelajar Pancasila, P5, kemandirian siswa, pembelajaran berbasis proyek, pendidikan karakter

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin pesat, tantangan dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia semakin kompleks. Namun, peserta didik sekolah dasar menunjukkan tantangan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan Rifai et al., (2021) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran Pancasila di sekolah dasar masih cenderung teoretis dan kurang menyentuh aspek praktis. Program Penggerak Pembelajaran Pembentukan Pelajar Pancasila (P5) yang dicanangkan pemerintah melalui Permendikbud Nomor 22 Tahun 2022 menjadi salah satu upaya strategis dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis Pancasila di tingkat sekolah dasar.

Studi literatur yang dilakukan oleh Apriani et al., (2022) menunjukkan bahwa meskipun berbagai penelitian telah dilakukan terkait implementasi pendidikan Pancasila di sekolah dasar, masih terdapat kesenjangan signifikan dalam hal metodologi pembelajaran yang efektif untuk membentuk kemandirian peserta didik. Penelitian Aryani et al ; Kurniawaty (2022) mengungkapkan bahwa studi-studi sebelumnya cenderung berfokus pada aspek kognitif dan kurang memperhatikan pengembangan sikap mandiri sebagai manifestasi nilai-nilai Pancasila. Kesenjangan ini semakin terlihat ketika pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 mengungkapkan lemahnya kemandirian peserta didik dalam mengintegrasikan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan merekonstruksi implementasi P5 dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar yang berorientasi pada pembentukan sikap mandiri peserta didik. Secara spesifik, penelitian ini hendak menganalisis bagaimana proses rekonstruksi P5 dapat diintegrasikan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini mengajukan beberapa pertanyaan eksploratif:

- 1) Bagaimana pemahaman dan pengalaman guru dalam mengimplementasikan P5 dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar?
- 2) Bagaimana proses pembentukan sikap mandiri peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila?
- 3) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas rekonstruksi P5 dalam membentuk sikap mandiri peserta didik?

Penelitian ini dilandasi oleh teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan pengetahuan dan karakter. Hal ini diperkuat oleh studi Ardila et al., (2024) yang membuktikan efektivitas pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila. Selain itu, konsep kemandirian belajar dari Rusydi

Ananda, Fitri, (2020) yang mencakup aspek metakognitif, motivasional, dan perilaku juga menjadi kerangka teoritis dalam memahami pembentukan sikap mandiri peserta didik.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam mengembangkan model pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih efektif dan kontekstual, mengingat temuan Annisa Humaira Putri et al., (2024) tentang pentingnya inovasi pembelajaran Pancasila di era digital. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang mendorong kemandirian peserta didik sekaligus memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Pada tataran kebijakan, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum dan program P5 yang lebih komprehensif.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di sekolah dasar yang telah mengimplementasikan program P5 di Surakarta, mengadopsi kerangka metodologis yang dikembangkan oleh Creswell (2022) untuk penelitian Pendidikan.

II. METODE

Kegiatan ini telah dilaksanakan di sebuah Sekolah Dasar yang telah mengimplementasikan program P5 di kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan pengalaman guru dalam mengimplementasikan P5 dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, bagaimana proses pembentukan sikap mandiri peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas rekonstruksi P5 dalam membentuk sikap mandiri peserta didik.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara dan studi literatur. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati proses perencanaan, pelaksanaan, dan hambatan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas. Melalui observasi, peneliti dapat mengidentifikasi metode, strategi, dan media yang digunakan guru dalam mengajar. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan guru dan peserta didik untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan pendapat mereka terkait pembelajaran Pendidikan Pancasila, termasuk tantangan yang dihadapi serta evaluasi terhadap media dan metode yang digunakan. Wawancara memungkinkan peneliti untuk memahami konteks pembelajaran secara lebih komprehensif. Dan yang terakhir melalui studi literatur untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan mendukung penelitian ini. Studi literatur ini membantu memperkuat dasar teoritis, mengidentifikasi celah penelitian, serta memperkaya diskusi dalam penyusunan hasil penelitian.

III. HASIL

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD yang kami jadikan sampel berfokus pada pengembangan sikap mandiri melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini sejalan dengan penelitian Ardila et al., (2024); Asiati & Hasanah, (2022) yang menuliskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan sikap-sikap dalam profil pelajar Pancasila. Suasana kelas diatur sedemikian rupa untuk memfasilitasi eksplorasi dan kolaborasi, termasuk penggunaan area luar kelas untuk proyek ecoprint. Siswa diberikan tanggung jawab penuh atas setiap langkah proyek, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Sesuai dengan langkah pembentukan sikap mandiri dalam pembelajaran (Elviana, 2017)

Kemandirian siswa mulai terasah sejak tahap perencanaan. Mereka dilibatkan dalam menentukan bahan dan metode yang akan digunakan. Dalam proses ini, siswa didorong untuk mengambil inisiatif, seperti mencari bahan tambahan atau memperbaiki kesalahan mereka sendiri tanpa bergantung sepenuhnya pada guru. Proses ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan tantangan. Selama pelaksanaan, guru menggunakan metode scaffolding, memberikan bimbingan awal yang secara bertahap dikurangi. Siswa diminta menyelesaikan tugas-tugas kecil secara mandiri sebelum melangkah ke bagian yang lebih kompleks. Hasilnya, banyak siswa menunjukkan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab atas pekerjaan mereka. Dalam proses ini telah menerapkan pendekatan konstruktivisme guna mendukung pembentukan sikap mandiri pada siswa. (Ardila et al., 2024)

Di akhir proyek, siswa merefleksikan proses dan hasil kerja mereka. Mereka menilai kekuatan dan kelemahan pribadi, menunjukkan bahwa sikap mandiri telah tertanam dengan baik. Dari segi produktivitas, hampir seluruh siswa mampu menyelesaikan proyek dengan kualitas baik hingga sangat baik dan tepat waktu. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam membangun tanggung jawab dan disiplin diri. Keberhasilan ini membuktikan bahwa pembangunan sikap mandiri menunjukkan kemajuan yang dituliskan oleh Elviana (2017) bahwa aspek kemandirian adalah tanggung jawab dan disiplin diri.

Penelitian ini menunjukkan bahwa P5 dapat efektif dalam membentuk karakter siswa. Meski begitu, tantangan seperti keterbatasan dana dan waktu tetap ada, sebagaimana diidentifikasi dalam penelitian Asiati & Hasanah (2022). Menurut Asiati & Hasanah (2022) pelatihan guru lebih lanjut dan keterlibatan komunitas yang lebih luas dianjurkan untuk memperkuat implementasi.

Ditulis dalam penelitian Asiati & Hasanah (2022) di SD Ta'mirul Islam Surakarta menunjukkan pola serupa dalam penerapan P5, meski dengan fokus lebih besar pada gotong royong dan kreativitas. Penelitian di SD ini sebaliknya, menekankan eksplorasi individu untuk memperkuat kemandirian. Temuan ini menunjukkan bahwa variasi fokus dalam implementasi P5 dapat memberikan hasil yang spesifik sesuai kebutuhan.

Hasil penelitian ini menggarisbawahi bahwa P5 bukan hanya instrumen untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga sarana efektif dalam mendorong kemandirian siswa. Untuk mengoptimalkan hasil, disarankan agar sekolah mengintegrasikan lebih banyak proyek berbasis individu serta pelatihan bagi guru untuk mendukung kegiatan berbasis proyek. Dengan demikian, siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD efektif dalam mengembangkan sikap mandiri siswa. Dalam pendekatan pembelajaran berbasis proyek, yang mendorong mereka untuk berfikir kritis dan mengambil inisiatif. Hasilnya banyak siswa yang berhasil menyelesaikan proyek dengan baik, menunjukkan peningkatan kemandirian dan disiplin diri.

P5 terbukti tidak hanya menanamkan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mengembangkan kemandirian siswa yang penting untuk masa depan mereka. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah lebih banyak mengintegrasikan proyek berbasis individu guna lebih memfokuskan sikap mandiri.

Namun, tantangan seperti keterbatasan dana dan waktu serta keterbatasan penelitian yang hanya dilakukan di satu sekolah perlu diatasi. Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk

melibatkan lebih banyak sekolah dengan konteks yang berbeda dan mengeksplorasi faktor eksternal yang mempengaruhi implementasi P5, serta menilai dampak jangka panjangnya terhadap kemandirian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Humaira Putri, Dwi Cahyo Mulyo Nugroho, Muhamad Hata, Muhamad Zaki Fadilah, Septrian, R. F. R., Siti Hajar Lutfiah, & Yayang Furi Furnamasari. (2024). Peran Pendidikan Pancasila terhadap Digitalisasi Pendidikan di Indonesia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 2610–2618. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1106>
- Apriani, A.-N., Septiani, I., & Izzah, L. (2022). Implementasi Pendidikan Pancasila di SDNegeri Bakulan. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 1(2), 33. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1\(2\).33-42](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1(2).33-42)
- Ardila, N., Ruslan, R., & Kusumawati, Y. (2024). Pembelajaran Konstruktivisme dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran IPAS SDN 28 Melayu Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 422–433. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.501>
- Aryani, E. D., Fadjrini, N., Azzahro', T. A., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter. *Gema Keadilan*, 9(3). <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16430>
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Creswell, J. W. (2022). Designing Qualitative Research Using Interview Data. In *The SAGE Handbook of Qualitative Research Design*. <https://doi.org/10.4135/9781529770278.n41>
- Elviana, P. S. (2017). Pembentukan Sikap Mandiri Dantanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Sociodrama Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 134. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i2.1643>
- Kurniawaty, J. B. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Di Tingkat Sekolah Dasar. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1(2), 23–32. <https://doi.org/10.30998/.v1i2.986>
- Rifai, A., Agustin Ingrid Zefanya, R., Tamara Putri, A., Duta Al-Ihya, A., Mona Adha, M., & Tosy Hartino, A. (2021). Pendidikan Pancasila Dalam Konteks Materi Pembelajaran Bagi Mahasiswa (Generasi Muda) Pada Era Kekinian Society 5.0. *E Prosiding Seminar Nasional Virtual Pendidikan Kewarganegaraan 2021 "Respons Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menyambut Era Society 5.0,"* 339–348. http://repository.lppm.unila.ac.id/33707/1/PROSIDING_SEMNAS_RIFAI.pdf
- Rusydi Ananda, Fitri, H. (2020). Variabel Belajar. In *Pusdikra Mitra Jaya*.